

PELATIHAN PEMBUATAN OVITRAP PADA KADER JUMANTIK DI BERANGAS TIMUR

Kasman, dan Nuning Irnawulan Ishak
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan
Email: kasman.ph@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Berangas Timur Kecamatan Alalak. Kelompok kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) merupakan target sasaran atau mitra dari kegiatan ini. Masalah yang dihadapi mitra adalah banyaknya kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di daerah tersebut. Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan ovitrap. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pelatihan kepada kader sehingga mampu secara mandiri untuk membuat ovitrap sebagai upaya dalam pengendalian vector penular DBD sehingga pada akhirnya masyarakat dapat terhindar dari bahaya DBD. Kegiatan dilaksanakan dalam 2 tahap. Pertama, melakukan Sosialisasi yang dihadiri oleh Ketua RT setempat, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Kedua, Pelatihan pembuatan ovitrap. Dalam kegiatan ini diberikan pelatihan pembuatan ovitrap sederhana dan cara penggunaan ovitrap oleh masyarakat.

Kata kunci : Ovitrap, DBD, Pemberdayaan Masyarakat, PSN

Abstract

The implementation of community service activities will be carried out in East Berangas, Alalak District. The cadre of the larva monitoring team (Jumantik) is the target or partner of this activity. The problem faced by partners is the large number of cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the area. The solution that will be done to overcome this is by conducting socialization and training in the manufacture and utilization of ovitrap. Through this activity, it is expected that it can provide information and training to cadres so that they are able to independently make the ovitrap as an effort in controlling dengue transmission vector so that eventually the community can avoid the dangers of dengue. Activities are carried out in 2 stages. First, conduct socialization which was attended by the Chairperson of the local RT, Posyandu cadres, and community leaders. Second, training on making ovitrap. In this activity training was given on simple ovitrap making and how to use ovitrap by the community.

Keywords: Ovitrap, DHF, Community Empowerment, PSN

PENDAHULUAN

Mengendalikan vektor utama penyakit DBD secara garis besar dilakukan empat cara pengendalian yaitu dengan cara kimiawi, biologis, radiasi dan mekanik/pengelolaan lingkungan (Sa'adah, Sayono and Mifbakhuddin, 2013)(Harahap, 2016)(Widagdo, Husodo and Bhinuri, 2008) sebagai upaya pemutusan siklus nyamuk (Rochmat, Bahiyah and Adiati, 2016). Pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vector penularan penyakit Demam Berdarah Dengue adalah program pilihan pemerintah dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue karena sampai saat ini belum ada obat maupun vaksin antivirus dengue (Kemenkes RI, 2016). Namun demikian, program ini belum berhasil menurunkan indeks *Aedes* karena selama ini sangat bergantung kepada insektisida. Selain biaya yang mahal dan efek yang dirasa kurang efektif karena hanya membunuh nyamuk dewasa, penggunaan insektisida telah menimbulkan resistensi terhadap nyamuk *Aedes* (Rochmat, Bahiyah and Adiati, 2016). Kondisi ini menimbulkan pemikiran untuk membatasi penggunaan insektisida .

Tingginya angka kasus maupun kematian yang disebabkan oleh penyakit DBD merupakan petunjuk bahwa masalah kesehatan masyarakat masih merupakan beban. Dalam teori Blum disebutkan bahwa faktor yang turut mempengaruhi status kesehatan manusia ialah lingkungan, pelayanan kesehatan, hereditas dan perilaku manusia itu sendiri (Hariani, 2009).

Upaya pencegahan penyakit DBD dititikberatkan pada pemberantasan nyamuk penularnya (*Aedes aegypti*) di samping kewaspadaan dini terhadap kasus DBD untuk menurunkan angka kematian (Anshori, 2014). Departemen Kesehatan memprioritaskan program pembersihan sarang nyamuk (PSN) dengan gerakan 3M Plus (menutup dan menguras tandon air bersih, serta mengubur barang-barang bekas). Meskipun mudah, murah, dan terjangkau, namun program ini belum berhasil menurunkan populasi nyamuk *Aedes* karena partisipasi masyarakat yang kurang maksimal(Lutfiana *et al.*, 2012). Disamping itu, PSN menimbulkan nyamuk *Aedes* kehilangan banyak tempat perindukan di dalam rumah, dan mencari tempat lain diluar rumah. Ovitrap adalah alat perangkap telur nyamuk yang digunakan dalam surveilans

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah yang merupakan endemis DBD (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2015). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menyebar luas ke seluruh wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan dan terjadi di 13 (tiga belas) kota/kabupaten termasuk di Kabupaten Barito Kuala (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2015). Desa Berangas Timur yang berada di Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu wilayah yang rentan terjadi KLB. Kondisi

geografis dan padatnya hunian rumah terutama daerah perumahan menjadi faktor risiko terjadinya DBD. Selain itu kebiasaan sebagian masyarakat yang suka buang sampah disembarangan tempat membuat munculnya genangan air pada barang-barang bekas dan menjadi tempat biakan nyamuk (Kasman and Ishak, 2018b).

Kejadian DBD di Desa Berangas Timur bisa dikatakan sangat menyita perhatian, pasalnya semua kejadian DBD terjadi di Komplek perumahan. Karakteristik masyarakat di komplek perumahan rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini seharusnya sebanding dengan pengetahuan yang mereka miliki dalam upaya pencegahan dan penanggulangan DBD. Sebelumnya telah dilakukan pelatihan jumantik diwilayah ini, namun dirasa masih perlu dilakukan pelatihan keterampilan dalam mendukung upaya pencegahan DBD(Kasman and Ishak, 2018b). Penggunaan ovitrap sederhana diyakini mampu menjadi solusi untuk mengendalikan nyamuk penyebab DBD. Selain pembuatannya yang mudah, alat dan bahannya pun sangat mudah didapatkan dan biayanya juga sangat murah dan bisa terjangkau oleh masyarakat.

Komplek perumahan Artaraya yang ada di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, merupakan salah satu wilayah yang setiap tahun muncul kasus DBD. Upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah dinilai belum cukup untuk memberantas dan menanggulangi DBD(Kasman and Ishak, 2018b). Perlu upaya-upaya untuk membuat suatu program berbasis pemberdayaan masyarakat dengan membudayakan penggunaan ovitrap.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa kegiatan yang dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Sosialisasi Program Kegiatan

Sosialisasi program kegiatan akan dilakukan kepada tokoh masyarakat, termasuk Ketua RT setempat, dan kader. Dalam kegiatan ini akan dilakukan sosialisasi bentuk kegiatan yang akan diberikan kepada kelompok kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik). Kader akan diberikan informasi tentang teknis pelaksanaan kegiatan dan peran mereka dalam kegiatan pengabdian ini yang mencakup waktu dan tempat pelatihan jumantik, persiapan sebelum pelatihan, gambaran singkat tentang pelatihan pembuatan ovitrap, dan manfaat yang akan mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan.

2. Pelatihan Kader

Setiap kader jumentik akan diberikan pelatihan tentang tata cara membuat ovitrap sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam membuat dan membudidayakan ovitrap. Selain itu, diharapkan para jumentik mampu dan mau menjadi motivator bagi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya

KHALAYAK SASARAN

Target sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok kader jumentik yang ada di Komplek Artaraya. Alasan pemilihan kader jumentik adalah karena kader jumentik sangat memegang peranan penting dalam menciptakan budaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) oleh kelompok masyarakat. Dengan pembekalan pelatihan ovitrap yang diberikan, maka upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD oleh masyarakat akan menjadi lebih efektif dan bisa membudaya dalam kehidupan masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan RT, Kader Jumentik dan Tokoh Masyarakat di Desa Berangas Timur. Peserta dalam kegiatan ini adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari kader posyandu dan beberapa tokoh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan.

1. Persiapan Pelaksanaan

Kegiatan persiapan pelaksanaan diawali dengan melakukan rapat persiapan tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa diberikan pemahaman terkait keterlibatan dalam kegiatan. Masing-masing tim mendapatkan tugas dan bekerja dengan penuh tanggung jawab, termasuk dalam mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan.

Pertemuan dengan mitra yakni kader jumentik dan ketua RT dengan cara mendatangi lokasi mitra. Disini dilakukan sosialisasi rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Pertemuan dengan mitra juga dilakukan untuk membuat kesepakatan terkait waktu dan tempat pelaksanaan.

2. Pelatihan pembuatan Ovitrap

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2019 yang dimulai dengan melakukan pelatihan kepada mahasiswa yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Kemudian dihari selanjutnya melakukan penyampaian materi

pelatihan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan pelatihan dengan didampingi langsung oleh pelaksana pengabdian dan mahasiswa.

Sebelum memberikan pelatihan kepada masyarakat, dilakukan Pembekalan kepada mahasiswa yang akan terlibat. Kegiatan ini dilakukan sebagai tahap awal sebelum memberikan pelatihan kepada masyarakat. Mahasiswa diberikan pelatihan sebagai bekal untuk mendampingi masyarakat saat pelatihan.

Pelatihan pembuatan ovitrap dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang selanjutnya dilanjutkan dengan pelatihan kepada kader jumantik. Kegiatan pelatihan pembuatan ovitrap diberikan langsung oleh pelaksana pengabdian. Masyarakat dibuat dalam empat kelompok untuk memudahkan dalam transfer ilmu. Mahasiswa juga turut mendampingi masyarakat saat proses kegiatan berlangsung. Ovitrap yang telah dibuat oleh masyarakat bisa dibawa pulang untuk selanjutnya akan disimpan di rumah masing-masing.

FOTO KEGIATAN





Persiapan Pelaksanaan dan Pembekalan Tim

Pemberian Materi dan pelatihan Pembuatan Pelatihan Ovitrap





Pelatihan Pembuatan Pelatihan Ovitrap





Foto Bersama dengan Peserta



Foto Tim Pelaksana



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dengan melakukan koordinasi dan pelibatan tokoh masyarakat. hal ini terlihat dengan antusiasme Juru Pemantai Jentik (jumantik) selaku peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, R., 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Desa Bulorejo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2015. *Laporan Kasus DBD per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin.
- Harahap, P. S. (2016) 'EFEKTIVITAS EKSTRAK UMBI GADUNG (*Dioscorea hispida* Dents) DALAM PENGENDALIAN LARVA NYAMUK', *JURNAL IPTEKS TERAPAN*, 8(i1), pp. 10–16.
- Hariani, L., K., 2009. *Gambaran Epidemiologi Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Angka Insidensinya di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2005 - 2008*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Kasman and Ishak, N. I. (2018a) 'ANALISIS PENYEBARAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI KOTA BANJARMASIN TAHUN 2012-2016', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 1(2), pp. 32–39. doi: 2597– 6052.
- Kasman and Ishak, N. I. (2018b) 'PELATIHAN PEMANTAUAN JENTIK PADA KELOMPOK MASYARAKAT KOMPLEK ARTARAYA BERANGAS TIMUR', in *Prosiding Hasil-hasil Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2018 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, pp. 464–470.
- Kemendes RI, 2016. *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*. Jakarta.

- Lutfiana, M. *et al.* (2012) 'SURVEI JENTIK SEBAGAI DETEKSI DINI PENYEBARAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) BERBASIS MASYARAKAT DAN BERKELANJUTAN', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), pp. 56–63.
- Rochmat, A., Bahiyah, Z. and Adiati, M. F. (2016) 'Pengembangan Biolarvasida Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Berbahan Aktif Ekstrak Beluntas (*Pluchea indica* Less.)', *Reaktor*, 16(3), pp. 1–6..
- Sa'adah, A. Z., Sayono and Mifbakhuddin (2013) 'UJI EFIKASI INSEKTISIDA HERBAL GRANULA EKSTRAK UMBI GADUNG (*Dioscorea hispida* Dennts) TERHADAP KEMATIAN LARVA *Aedes aegypti*', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), pp. 1–11.
- Widagdo, L., Husodo, B. T. and Bhinuri (2008) 'KEPADATAN JENTIK *Aedes aegypti* SEBAGAI INDIKATOR KEBERHASILAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (3M PLUS): DI KELURAHAN SRONDOL WETAN, SEMARANG', *MAKARA, KESEHATAN*, 12(1), pp. 13–19.